

## ABSTRAK

### **Alya Huriah Assegaff, 1211030021, 2025, Penafsiran Mahram Perspektif Hasbi ash-Shiddieqy dalam Kitab Tafsir An-Nur : Studi Intertekstualitas Julia Kristeva**

Pernikahan dalam hukum Islam diatur dengan ketentuan-ketentuan yang bertujuan untuk melindungi kehormatan serta kesejahteraan keluarga, salah satunya adalah larangan menikah dengan mahram, yaitu orang-orang yang memiliki hubungan darah, persusuan, atau ikatan pernikahan yang tidak diperbolehkan untuk dinikahi. Di Indonesia yang kaya akan keberagaman budaya, pemahaman yang tepat mengenai konsep mahram sangat penting agar tidak terjadi pernikahan yang melanggar syariat maupun norma sosial, sekaligus menjaga keharmonisan keluarga dan masyarakat.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menafsirkan mahram dalam Tafsir An-Nur dengan menggunakan pendekatan teori intertekstualitas Julia Kristeva serta menelaah konsep mahram kaitannya dengan sosial budaya di Indonesia dalam pandangan Hasbi ash-Shiddieqy. Penelitian ini menggunakan pendekatan intertekstual dengan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan yaitu kepustakaan (*library research*) karena merupakan penelitian yang mengumpulkan data dan informasi lainnya melalui berbagai literatur kepustakaan. Dalam teknik analisis data, penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis dengan pendekatan intertekstualitas. Pendekatan ini diterapkan untuk memahami makna suatu produk teks dengan memperhatikan keterkaitan teks tersebut dengan teks-teks yang mendahuluinya (*intertekstual*).

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, Hasbi Ash-Shiddieqy dalam menafsirkan ayat-ayat mahram yakni menjelaskan wanita-wanita yang haram dinikahi bersifat selamanya, kecuali dalam kondisi tertentu, seperti kematian atau perceraian. Dalam menafsirkan ayat-ayat mahram, Hasbi ash-Shiddieqy banyak mengambil keterangan dari para ulama terdahulunya seperti Rasyid Ridha dalam *Tafsir Al-manar*, al-Qasimi dalam *Tafsir Mahasin al-Ta'wil*, Muhammad Mahmud Hijazi dalam *at-Tafsirul Wadih*, Abu Zayd dalam *Tafsir al-Hidayah wa al-irfan*, *Shahih Bukhari* dan *Muslim*. Dengan demikian dari kesepuluh ayat tersebut, secara epistemologis, Hasbi-Ash-Shiddieqy menggunakan enam sumber rujukan tafsir dengan model *interteks Haplologi* (pengurangan), *Eksistensi* (perbedaan unsur), *Ekspansi* (Perluasan), *Defamilirasi* (memperbaiki) dan *Modifikasi* (pengulangan teks dengan beberapa penyesuaian). Penafsiran ini juga mencerminkan konteks sosial budaya Indonesia, dimana pemahaman tentang mahram sangat penting untuk menjaga keharmonisan dan martabat keluarga. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu tafsir dan pemahaman hukum keluarga dalam Islam.

**Kata Kunci : Intertekstualitas, Mahram, Tafsir An-Nur**